

POLA PEMBELAJARAN DI RAUDHATUL ATFAL FAJAR SHIDDIQ MEDAN

(Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 2019)

Asmidar Parapat

asmidarfarapat@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Okta Vauzia

oktavauzia@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Emelia Susanti

emelia.susanti72siregar@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Samsidar

samsidaratmo@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui pola pembelajaran masa normal dan pandemi covid 19, dan teori pembelajaran seperti apa yang dilaksanakan oleh Raudatul Atfal Fajar Shiddiq Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq melaksanakan pola pembelajaran guru dan media sebagaimana yang di ambil dari teorinya Moris, dan selanjutnya teori pembelajaran humanistik dan konstruktivisme.

Keyword: *Daring*, Model Pembelajaran dan Pandemi

Konteks Penelitian

Peran seorang guru yang mahir mempergunakan berbagai macam model atau teknik pembelajaran akan membawa pengaruh yang sangat besar kepada hasil pendidikan, ketika guru tidak mampu memadukan berbagai macam model pembelajaran, akan membuat siswa menjadi bosan dan ini akan berpengaruh kepada prestasi mereka.

Penggunaan pola pembelajaran yang baik dan tepat untuk satu materi pelajaran, memungkinkan siswa dapat mudah menerima dan sekaligus memahami pelajaran dimaksud, ini akan berpengaruh kepada prestasi siswa, sehingga hasil yang dicapai oleh siswa akan sangat memuaskan baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi guru yang mengajar. Begitu juga sebaliknya bila pola pembelajaran atau metode yang dipergunakan oleh seorang guru tidak tepat, akan membuat suasana belajar tidak menyenangkan, dan siswa akan sulit memahami pelajaran akhirnya tujuan yang ingin dicapai tidak maksimal bahkan bisa saja gagal.

Metode atau pola pembelajaran memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik kearah suatu perubahan yang dinamis, selain itu metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan, bahkan metode atau pola pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut berjalan dengan lancar jika di persiapkan dengan baik, namun sekarang sejak masa covid-19 (corona virus diseases 2019) metode atau pola pembelajaran ada perubahan yang mendasar dikarenakan menyesuaikan situasi dan kondisi yakni awalnya bertatap muka atau luring menjadi sistim daring.

Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Medan yang ikut terdampak dari corona virus diseases 19, mau tidak mau harus mengikuti proses pembelajaran daring atau jarak jauh. Hal ini dikuatkan dengan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Budaya

¹ (Kemendikbud) dengan nomor surat 36962/MPK.A/HK/2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) dalam rangka untuk memutus mata rantai Covid 19.

Maka dari itu Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq berbenah guna bertransisi dari luring ke daring, tentunya juga pola pembelajaran mengalami perubahan. Peneliti merasa tertarik untuk melihat dan sekaligus mengamati bagaimana

Asmidar Parapat, dkk: Pola Pembelajaran di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan

langkah-langkah pembelajaran di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan sudah tepat atau belum dalam rangka menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq itu sendiri.

Pengertian Pola Pembelajaran

Pola dalam kamus KBBI adalah gambar yang dipakai untuk contoh batik, corak batik atau tenun; rasi atau suri, potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju disebut model, sistem, cara kerja permainan, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut pengenalan pola.²

Menurut peneliti pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (guru, siswa dan tenaga Pendidikan lainnya), material (buku-buku, papan tulis, dan kapur, audio visual lainnya), fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³

Selanjutnya menurut Rusman pembelajaran adalah merupakan inti dari proses pendidikan, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar.⁴

Dalam pengertian terminologis, pembelajaran dikatakan oleh Corey sebagaimana dikutip oleh Sagala dalam Rusman pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi

khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁵

Menurut Morris⁶ dalam Rusman mengklasifikasikan empat pola pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Pola pembelajaran tradisional 1 (tujuan, penetapan isi, guru, siswa)
- 2) Pola pembelajaran tradisional 2 (tujuan, penetapan isi dan metode, guru dengan media, siswa)
- 3) Pola pembelajaran guru dan media (tujuan, penetapan isi dan media, guru dan media, siswa)
- 4) Pola pembelajaran bermedia (tujuan, penetapan isi dan metode, media, siswa)

Pola pembelajaran di atas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik software maupun hardware, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer atau yang sering kita kenal dengan pembelajaran berbasis komputer, peran guru tidak sebagai pengajar.

Teori Pembelajaran Behaviorisme

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur diamati dan dihasilkan oleh respons pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Hukuman kadang-kadang digunakan dalam menghilangkan atau mengurangi tindakan tidak benar, diikuti dengan menjelaskan tindakan yang diinginkan.⁷ Berikut merupakan salah satu ayat yang menuntun manusia untuk belajar, QS. Al ‘Alaq : 1-5 yaitu yang berkaitan dengan teori Behaviorisme.

Pendidikan behaviorisme merupakan kunci dalam mengembangkan keterampilan dasar dan dasar-dasar pemahaman dalam semua bidang subjek dan manajemen kelas. Ada ahli yang menyebutkan bahwa teori belajar behavioristik adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret.⁸

Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.⁹ Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.¹⁰

Teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang bertujuan untuk membangun pengetahuan secara individual dan pengetahuan tersebut dibangun melalui proses berfikir. Berikut merupakan salah satu ayat yang menuntun manusia untuk berfikir, QS. An-Nahl : 44.

Teori Pembelajaran Humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika seorang pelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran guru dalam teori ini adalah sebagai fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Siswa berperan sebagai pelaku utama yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri.¹¹ Ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan teori Humanistik QS.Al-Baqarah:30.

Ciri – Ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah: 1) Rencana, ialah penetapan keterangan, materi, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus, 2) Saling ketergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan, 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan menentukan proses merancang system, tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran siswa si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.¹²

Berdasarkan Tiga ciri khas di atas disimpulkan bahwa dalam sistem pembelajaran, yaitu: Rencana yang matang untuk mempersiapkan materi dan prosedur sehingga pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan rencana.Saling mendukung antara satu sistem dengan sistem yang lain dan yang tidak kalah pentingnya adalah tujuan yang hendak dicapai, ini memerlukan pengorganisasian yang baik sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Unsur - unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.¹³ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan.

Pola Pembelajaran Konvensional

Untuk mencapai tujuan kompetensi di atas, mungkin guru menerapkan strategi pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Siswa disuruh untuk membaca buku tentang 'sekolah'.
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran seperti yang terkandung dalam indikator hasil belajar.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya manakala ada hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran.
- 4) Guru mengulas pokok-pokok materi pelajaran yang telah disampaikan dilanjutkan dengan menyimpulkan.
- 5) Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat karangan sesuai dengan tema "pasar".

Dari model pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di atas, maka nampak bahwa proses pembelajaran sepenuhnya ada pada kendali guru. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi. Pengalaman belajar siswa terbatas, hanya sekadar mendengarkan. Mungkin terdapat pengembangan proses berfikir, tetapi proses tersebut sangat terbatas dan terjadi pada proses berfikir taraf rendah. Melalui pola pembelajaran semacam itu, maka jelas faktor-faktor psikologis anak tidak berkembang secara utuh, misalnya mental dan motivasi belajar siswa.

Pola pembelajaran CTL

Pola pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menekankan kepada materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁴

Pola pembelajaran ini tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa, dan dalam bentuk media guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran, jadi siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media sebagai sumber belajar, misalnya dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer dan internet.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mencoba mengungkap fakta atau objek yang diteliti dengan apa adanya. Menurut Bogdam dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi peneliti melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan di dirikan oleh Ustazd Suyanto, S.Ag dengan mengantongi izin operasional nomor 1631 Tahun 2016, NSM (Nomor Statistik Madrasah) 101212710145 dan NPSN 69730291 akte notaris nomor 08/15 Juni 2005 dengan alamat Jl. Marelan Pasar III Link 14 Gang Jala No. 28 B Kec. Medan Marelan Kel. Rengas Pulau Kota Medan dengan Luas Tanah 1800M². Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq berada di naungan Kementerian Agama dengan harapan agar pendidikan agama yang diberikan kepada anak sejak usia dini dapat memperbaiki moral bangsa yang semakin lama semakin memprihatinkan.

Raudhatul Atfal Fajar Siddiq memiliki gedung yang warna pink-biru-kuning dan hijau namun di dominasi dengan warna hijau. Kemudian dinding-dinding sekolah di lukis dengan huruf-huruf Hijaiyah, dan pada depan kelas ada empat tiang dilukis dengan huruf A-Z. Selanjutnya sarana dan prasarana Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq memiliki empat kelas, satu kantor, tiga kamar mandi yang tersedia satu untuk guru dan dua untuk siswa. Fasilitas lainnya terdapat kolam renang, jadi siswa/i di sini tidak perlu jauh-jauh lagi keluar namun pihak sekolah menyediakan. Kemudian untuk permainan di halaman terdapat enjot-enjotan satu buah, sampan-sampan an satu buah, titian gantung satu buah, prosotan tiga buah dan sepuluh buah ayunan.

Selanjutnya alat permainan edukatif yang di gunakan seperti puzzel angka, puzzel huruf, puzzel rumah ibadah, berbagai macam balok kayu, pohon angka, pohon huruf dan pohon Hijaiyah. Kemudian ada untuk latihan meronce berupa papan jahit, dengan berbagai macam karakter binatang dan di sini juga ada boneka tangan dari berbagai seri binatang dan di sini juga menyediakan 2 kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), kemudian ada sound sistem untuk latihan menari dan senam.

Table I

Keadaan Staf Pengajar RA. Fajar Shiddiq Medan Marelau

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Din Siregar, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Okta Vauzia, S.Pd	Guru Kelas
3.	Emelia Susanti, S.Pd	Guru Kelas
4.	Samsidar, S.Pd	Guru Kelas
5.	Wea Yatti, S.Pd	Guru Kelas

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Moris¹⁶ ada 4 pola, pola pembelajaran sebelum pandemi covid 19 yang di laksanakan oleh RA Fajar Siddiq, pola pembelajaran guru dan media sepertinya di terapkan di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq yakni memiliki tujuan, penetapan isi dan media, guru dan

media, serta siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Kepala RA Fajar Siddiq:

“Raudhatul Atfal Fajar Siddiq memiliki media pembelajaran yang di gunakan berupa alat peraga edukatif seperti berbagai macam puzzle, boneka tangan, pohon angka dan huruf, kubus dan balok-balok, berbagai macam APE untuk meronce. Dan banyak lagi yang bisa ibu lihat di sini ya. Minat belajar siswa di RA. Fajar Shiddiq sangat tinggi ya, apalagi kalau kita menggunakan media-media seperti yang saya sebutkan tadi, jadi antusiasnya sangat tinggi, ya walaupun media nya tidak selalu kita beli tapi bisa dibuat sendiri berdasarkan kreatifitas guru berinteraksi dengan anak didiknya ya.”¹⁷

Dari pemaparan temuan di atas, peneliti memberi analisa bahwa RA. Fajar Shiddiq menggunakan teori pembelajaran humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia, proses belajar dianggap berhasil jika seorang pelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peran guru dalam teori ini adalah sebagai fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna kehidupan siswa.¹⁸

Setelah pandemi covid -19 melanda Indonesia dan bahkan seluruh dunia dan merapkan sosial distancing, menggunakan masker dan sering mencuci tangan dengan sabun, maka pola pembelajaran pun ikut berubah mengikuti perubahan yang ada. Pola pembelajaran yang biasanya luring (luar jaringan) sekarang daring (dalam jaringan), sehingga harus membuat alat pembelajaran jarak jauh melalui media informasi dan teknologi. Sebagaimana wawancara dengan guru RA. Fajar Shiddiq berikut ini:

“Setelah pandemi covid 19 ni ya tentu saja proses pembelajarannya berbeda ya, dan itu kita bagi menjadi 2: 1). untuk yang memiliki handphone android/akses internet pihak sekolah melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis daring, 2). Bagi wali murid yang tidak memiliki handphone android atau akses internet dapat mengambil bahan belajar yang sudah disediakan guru disekolah, dan minat belajar siswa anak usia dini di RA.Fajar Shiddiq selama masa pandemi ya mungkin berkurang sedikit ya mungkin siswanya lebih senang kalau langsung berinteraksi dengan guru, dan teman temannya tapi untuk sampai saat ini beberapa tugas yang diberikan oleh guru tetap dilaksanakan oleh siswa walaupun mungkin misalnya disuruh laporan tugas sampai jam 1 siang, tapi wali murid banyak yang kirim tugasnya waktu menjelang malam, ya mungkin karena beberapa orangtua ada yang bekerja dan lain sebagainya”.¹⁹

Dari pemaparan data tersebut di atas, pola pembelajaran masa pandemi mengalami perubahan yang awalnya pola pembelajaran adalah luring sekarang masa pandemic menjadi daring. Jika mengambil teorinya Moris, maka mengikuti pola bermedia (tujuan: proses pembelajaran terap langsung, penetapan isi: menyesuaikan dengan masa pandemi dan metode: daring (dalam jaringan), media: informasi dan teknologi, siswa: belajar di rumah)²⁰

“Tantangan dilapangan dalam proses pembelajaran pada masa pandemic covid ini yang pertama: bagi orang tua yang punya handphone android walaupun sudah kita beri video untuk cara mengerjakan tugas namun ada saja anak yang tidak mampu mengerjakannya karena ada si pendamping anak /orang tua yang kurang memahami/tidak sabar dalam mengajari anaknya. Terus yang kedua: bagi orang tua yang tidak punya hp android bahan ajar yang telah kita disediakan juga kadang tidak dikerjakan dengan baik karena mungkin keterbatasan orang tua dalam mengajari anaknya mungkin dia lagi sibuk atau kurang telaten dalam mengajari si anak”²¹

Tentunya dengan manajemen yang baik, ketika terjadi kendala di lapangan di berikan solusi yang memadai dalam merespon hal tersebut RA. Fajar Shiddiq memberikan solusi yakni: “Solusi yang dapat diberikan dilapangan dalam mengatasi kendala media pembelajaran yaitu memanfaatkan benda – benda yang ada dirumah atau sekolah sebagai media pembelajaran misalnya batu-batuan, peralatan makan seperti sendok atau daun-daunan”²²

Nah selanjutnya teori pembelajaran yang di gunakan adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.²³ Berbudaya modern di sini dapat di tafsirkan mengikuti perkembangan zaman, nah teori pembelajaran yang digunakan RA. Fajar Siddiq menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme, manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.²⁴

Kesimpulan

Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq proses pembelajaran semasa normal mengikuti pola guru dan media sebagaimana yang diungkapkan oleh Moris, yang mana guru dalam proses pembelajaran menggunakan media dalam menunjang mengajar. Nah untuk teori pembelajaran Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq sesuai dengan teori pembelajaran humanistic yang menitik beratkan dalam proses pembelajaran memanusiaikan manusia secara manusiawi, dan guru berperan sebagai fasilitator.

Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq dalam proses pembelajaran saat pandemic mengikuti pola pembelajaran bermedia sebagaimana yang dijelaskan oleh Moris, proses pembelajaran menggunakan media atau alat teknologi dan informasi sebagai landasan yang mutlak tidak dapat di tawar-tawar lagi dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Untuk teori pembelajaran setelah pandemic Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq condong kepada teori pembelajaran konstruktivisme yang menitik beratkan kepada adaptasi lingkungan, di harapkan guru, siswa dan orang tua terapkan di situasi dan kondisi yang nyata.

Endnote:

¹ Surat Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020

² Pusat Bahasa. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, h.1088.

³ Oemar Hamalik. 2013, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 57.

⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.*, Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta, h.134.

⁵ Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, h.339.

⁶ Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta, h. 134-135.

⁷ Azhari, Ilyas. 2000, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Toha Putra, h. 35.

⁸ Baharuddin 2010, *Belajar dan Teori Belajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, h. 23.

⁹ Suzana. 2009, *Teori-Teori Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, h. 86.

¹⁰ Ibid, h. 86.

¹¹ C. Asri Budiningsih, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rinika Cipta, Yogyakarta, h 68.

¹² Usman Basyiruddin. 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, h. 55.

¹³ Oemar Hamalik. 2013, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h.66.

¹⁴ Wina Sanjaya. 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group,h.252.

¹⁵ Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya), h.3.

¹⁶ Lihat C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 68

¹⁷ Wawancara dengan kepala Raudhatul Atfal Fajar Siddiq Bapak Muhammad Din Siregar, S.Pd.I pada tanggal 27 Agustus 2020.

¹⁸ Lihat C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 68.

¹⁹ Wawancara dengan guru Raudhatul Atfal Fajar Siddiq Ibu Okta Fauzia, S.Pd pada tanggal 27 Agustus 2020.

²⁰ Lihat C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 68.

²¹ Wawancara dengan guru Raudhatul Atfal Fajar Siddiq Ibu Salmiyah, S.Pd.I pada tanggal 27 Agustus 2020.

²² Wawancara dengan guru Raudhatul Atfal Fajar Siddiq Ibu Ety Herawati, S.Pd pada tanggal 27 Agustus 2020.

²³ Lihat Suzana, *Teori-Teori Pembelajaran...*, h. 86.

²⁴ Ibid, h. 86.

Daftar Pustaka

- Azhari, Ilyas. 2000, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Toha Putra
- Baharuddin 2010, *Belajar dan Teori Belajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Basyiruddin, Usman. 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Budiningsih, C. Asri, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rinika Cipta, Yogyakarta.
- Hamalik. Oemar, 2013, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta.
- Surat Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020
- Suzana. 2009, *Teori-Teori Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Wawancara

- Wawancara dengan guru Raudhatul Atfal Fajar Siddiq Ibu Emelia Susanti, S.Pd pada tanggal 27 Agustus 2020.
- Wawancara dengan guru Raudhatul Atfal Fajar Siddiq Ibu Okta Fauzia, S.Pd pada tanggal 27 Agustus 2020.
- Wawancara dengan guru Raudhatul Atfal Fajar Siddiq Ibu Samsidar, S.Pd pada tanggal 27 Agustus 2020.
- Wawancara dengan kepala Raudhatul Atfal Fajar Siddiq Bapak Muhammad Din Siregar, S.Pd.I pada tanggal 27 Agustus 2020.